

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna di dunia, dengan beragam keistimewaan dan kelebihan. Salah satunya dengan diberinya akal, pikiran, dan perasaan. Tuhan menghadirkan berbagai rintangan yang harus dilalui oleh setiap manusia untuk mengembangkan olah pikir dan perasaannya. Permasalahan tersebut memiliki cara yang berbeda dalam pemecahan masalahnya, yakni tergantung pada perspektif masing-masing manusia mengenai berat ringannya beban masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, manusia memerlukan ruang untuk berekspresi secara bebas.

Dalam kehidupan terdapat banyak norma dan aturan yang berlaku, sehingga manusia menjadi terbatas dalam mengaplikasikan peranannya. Hal tersebut dianggap menjadi penghalang ketika mengekspresikan diri. Maka dari itu, melalui karya sastra, manusia menemukan ruang kebebasan dalam berekspresi dan berkreasi. Hingga banyak dari mereka yang memanfaatkan sarana tersebut untuk menuangkan dan mengembangkan gagasan ide pikir melalui kemampuan imajinasinya. Hasil rekaan dari proses kreatif tidak lepas dari pengalaman kehidupan seorang pengarang.

Aktivitas kejiwaan suatu karya sastra berkaitan dengan keterlibatan psikologi pengarang. Dalam arti lain, hal tersebut erat kaitannya dengan kemampuan seorang pengarang dalam menampilkan tokoh rekaan yang berhubungan dengan masalah kejiwaan. Kemampuan seorang pengarang diterapkan melalui segi penokohan yang diciptakan. Pengarang menggunakan pola pikirnya untuk menyajikan karakter tokoh yang berbeda, kaitannya dengan aspek jiwa dan perasaan pada tiap tokoh dengan

didukung setiap konflik dalam cerita. Pola inilah yang ditangkap sebagai fenomena yang kemudian diklasifikasikan pada kategori gejala kejiwaan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kedalaman jiwa manusia akan menjadi kajian yang menarik. Kemenarikan tersebut hadir karena pengaruh dari perasaan tokoh dalam sebuah cerita. Karya sastra yang berkualitas selalu berhasil membuat pembaca terbuai oleh problema psikologis kisah yang disajikan, sehingga pembaca seolah-olah merasa terlibat dalam cerita. Hal ini dikarenakan, masalah psikologis pada setiap tokoh disajikan melalui teori dan metode perwatakan yang sesuai.

Perasaan yang dialami tokoh rekaan dilatar belakangi oleh tipe kepribadian yang erat kaitannya dengan emosi yang dimiliki. Emosi adalah bentuk perilaku individu yang dipengaruhi oleh persepsi serta pikiran (Sarwono, 2010:123). Emosi terbagi menjadi dua jenis, yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif lebih fokus pada tindakan yang tidak merugikan dan mengarah pada kebaikan, sedangkan emosi negatif cenderung pada hal yang tidak baik, akan tetapi tidak selalu berdampak buruk.

Tipe kepribadian menjadi daya tarik bagi para pembaca. Dengan demikian, pengarang harus lebih memperhatikan tujuan setiap karakter dan kejiwaan tokoh yang ditampilkan berdasarkan tipe kepribadian sekaligus gambaran emosinya, karena hal tersebut menjadi penentu tingkat keberhasilan pengarang untuk merangsang kejiwaan pembaca. Salah satu pengarang yang berhasil menampilkan karakter dan kejiwaan tokoh dalam cerita adalah Ameylia Falensia. Ameylia Falensia biasa disapa Amey atau Cumi lahir di Makasar pada tanggal 18 Mei. Ia merupakan seorang penulis *Wattpad* yang sukses menerbitkan karya-karyanya menjadi sebuah novel. Ameylia selalu menciptakan sesuatu yang unik dan menarik, yaitu dengan menghadirkan tokoh

yang dikaitkan melalui beragam aspek kejiwaan. Hal tersebut menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk mengkaji secara mendalam, khususnya mengenai tipe kepribadian ekstrasversi dan gambaran emosi dengan pendekatan psikologi sastra.

Peneliti menemukan penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dimy Liani dkk dari STKIP PGRI Trenggalek dengan judul “Kepribadian Tokoh dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* Sutradara Monty Tiwa” (2021). Penelitian ini mendeskripsikan mengenai kepribadian empat tokoh utama dalam film *Sabtu Bersama Bapak*. Kepribadian tokoh Gunawan adalah introversi perasaan, pengindraan dan ekstrasversi pikiran yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, belajar, pengasuhan dan kesadaran, kepribadian tokoh Itje bertipe introversi perasaan dan pengindraan yang dipengaruhi oleh faktor belajar dan kesadaran, tokoh Satya bertipe introversi pengindraan dan ekstrasversi pikiran dan perasaan yang dipengaruhi oleh faktor belajar, pengasuhan serta kesadaran dan yang terakhir tokoh Cakra yang bertipe ekstrasversi perasaan dan intuisi serta introversi pengindraan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pengasuhan, kesadaran dan ketidaksadaran.

Persamaan terletak pada teori yang digunakan yakni menggunakan tipe kepribadian Gustav Jung, akan tetapi peneliti bermaksud untuk memberikan kebaruan dengan menambahkan bentuk gambaran emosinya, disamping itu peneliti juga lebih memfokuskan pada tipe ekstrasversinya saja berdasarkan data dominan yang ditemukan yang kemudian dikaitkan dengan teknik pelukisan tokoh analik dramatik, sedangkan perbedaan terletak pada sumber data yang digunakan. Peneliti Ayu Dimy menggunakan sumber data film *Sabtu Bersama Bapak*, sedangkan peneliti menggunakan novel *00.00* Karya Ameylia Falensia.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Dian Lufia Rahmawati dari Universitas Negeri Malang dengan judul “Dinamika Kepribadian Tokoh Utama Novel *Hubbu Karya Mashuri* berdasarkan Prespektif Jung” (2013). Penelitian ini mendeskripsikan faktor internal dan eksternal yang menjadi pendorong dinamika kepribadian, progresi dan regresi kepribadian tokoh utama yang menampilkan tipe kepribadian ekstrasversi dan introversi perasa yang dilihat dari segi ketidaksadaran. Adapun perbedaan penelitian terletak pada sumber data yang digunakan sekaligus teori pendukung yang digunakan, meskipun bersumber pada perspektif yang sama akan tetapi tujuan yang dihasilkan berbeda. Penelitian yang dilakukan Dian lebih memfokuskan kepada faktor internal dan eksternal, progresi dan regresi yang kemudian dikaitkan dengan tipe kepribadian yang dimiliki tokoh utama, sedangkan peneliti bermaksud untuk memfokuskan pada tipe ekstrasversinya saja yang kemudian dikaitkan dengan teknik pelukisan tokoh analitik dramatik dan kaitannya dengan gambaran emosi tokoh utama.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian memiliki hubungan kausalitas, sama halnya dengan gambaran emosi pada novel *00.00* karya Ameylia Falensia. Novel ini lebih banyak menguraikan tipe kepribadian ekstrasversi dan gambaran emosi yang menonjol pada karakter tokoh Lengkar Putri Langit sehingga peneliti memfokuskan pada tokoh utama. Hal ini dikarenakan Lengkar banyak menghadapi permasalahan dalam kehidupannya, mulai dari permasalahan keluarga hingga percintaannya. Oleh karena itu, melalui tokoh utama yang bernama Lengkar, pengarang berhasil menyampaikan tipe kepribadian dan gambaran emosi. Emosi tersebut dipengaruhi oleh tekanan hidup. Salah satunya mengenai seputar perceraian, orang tua yang menaruh harapan tinggi pada anaknya, dan orang tua yang menyamaratakan bahwa kekerasan merupakan bagian dalam

mendisiplinkan anak. Dalam novel ini, orang tua tokoh terlalu berekspektasi tinggi pada anaknya, sehingga, apabila hasil yang diperoleh tidak sesuai harapannya maka tokoh utama akan menerima luka batin dan luka fisik.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian ini penting dilakukan agar seseorang mampu menemukan aspek-aspek ketaksadaran yang menjadi sumber penyimpangan psikologis (Ratna dalam Minderop, 2018:54). Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai tipe kepribadian guna memberikan pengaruh pengendali psikologis, seperti mengontrol emosi dan memiliki kemampuan berpikir akan dampak yang diterima ketika seseorang tidak mampu mengendalikan emosinya. Hal ini menjadi alasan utama peneliti dalam mengkaji secara mendalam. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menganalisis Ekstraversi dan gambaran emosinya pada tokoh utama dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tipe ekstraversi tokoh utama dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia ?
2. Bagaimana gambaran emosi pada tokoh utama berdasarkan tipe kepribadian ekstraversi dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tipe ekstraversi tokoh utama dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia.
2. Mendeskripsikan gambaran emosi tokoh utama dalam novel *00.00* berdasarkan tipe kepribadian ekstraversi karya Ameylia Falensia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat sehingga dapat menjadi referensi relevan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang akan meneliti karya sastra dengan teori psikologi.
- b. Menambah pengetahuan mengenai analisis karya sastra terutama analisis tokoh utama berdasarkan teori tipe ekstraversi dan gambaran emosi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya guna membantu pembaca untuk memahami tipe ekstraversi dan gambaran emosi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman sekaligus pengaruh pada pembaca sebagai pengendali psikologi mengontrol emosi serta mengembangkan kemampuan berpikir mengenai dampak ketika tidak mampu mengendalikan emosi.